

EFEKTIVITAS INTERPROFESSIONAL EDUCATION TERHADAP PENGEMBANGAN KOMPETENSI KOLABORATIF MAHASISWA KESEHATAN: LITERATURE REVIEW

Siti Zahara Nasution¹, Nur Hanifah², Evi Karota Bukit³, Rika Endah Nurhidayah⁴

Program Studi Magister Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara

Penulis Korespondensi: Nurhanifah01@students.usu.ac.id

Abstract

Background: The increasing complexity of modern healthcare systems necessitates effective collaboration among healthcare professionals to ensure high-quality, safe, and patient-centered care. In this context, Interprofessional Education (IPE) has emerged as a strategic educational approach aimed at preparing healthcare students with the collaborative competencies required for interprofessional practice. Although numerous studies have reported the benefits of IPE implementation, a comprehensive review is needed to synthesize current evidence regarding its effectiveness in developing collaborative competencies among healthcare students. Objective: This literature review aimed to analyze and synthesize recent evidence on the effectiveness of Interprofessional Education in enhancing collaborative competencies among healthcare students. Methods: This study employed a descriptive literature review approach. Articles were retrieved from Google Scholar, PubMed, ScienceDirect, BMC, and JPKI databases using keywords related to Interprofessional Education, Interprofessional Collaboration, collaborative competence, interprofessional communication, teamwork, and patient-centered care. Article selection followed the PRISMA guidelines. Inclusion criteria included full-text articles published between 2021 and 2025 that examined the implementation of IPE or IPC among healthcare students or healthcare professionals. Of the 100 articles initially identified, 10 studies met the eligibility criteria and were included in the final analysis. Results: The findings demonstrated that the implementation of IPE significantly contributed to improving students' readiness for interprofessional collaboration, interprofessional communication skills, teamwork effectiveness, understanding of professional roles and responsibilities, and overall collaborative competencies. Furthermore, IPE was found to enhance clinical skills and support the delivery of patient-centered care. However, the effectiveness of IPE implementation was influenced by several factors, including organizational culture, professional stereotypes, hierarchical structures, curriculum readiness, and institutional support within educational and healthcare settings. Conclusion: Interprofessional Education is an effective educational approach for fostering collaborative competencies among healthcare students. Therefore, the systematic, structured, and sustainable integration of IPE into healthcare education curricula is essential to prepare future healthcare professionals who can work collaboratively, improve healthcare quality, and contribute to safe, patient-centered care.

Keywords: *Interprofessional Education, Interprofessional Collaboration, Collaborative Competence, Healthcare Students, Interprofessional Communication, Teamwork.*

Abstrak

Latar Belakang: Perkembangan sistem pelayanan kesehatan yang semakin kompleks menuntut terjalannya kolaborasi yang efektif antarprofesi kesehatan dalam rangka mewujudkan pelayanan yang berkualitas, aman, dan berorientasi pada kebutuhan pasien. Dalam konteks tersebut, *Interprofessional Education* (IPE) dipandang sebagai pendekatan pendidikan yang strategis untuk mempersiapkan mahasiswa kesehatan agar memiliki kompetensi kolaboratif yang diperlukan dalam praktik profesional. Meskipun berbagai penelitian telah melaporkan manfaat implementasi

IPE, diperlukan kajian yang komprehensif untuk mengidentifikasi efektivitasnya dalam mengembangkan kompetensi kolaboratif mahasiswa kesehatan. Tujuan: Literature review ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis temuan penelitian terkini mengenai efektivitas *Interprofessional Education* terhadap pengembangan kompetensi kolaboratif mahasiswa kesehatan. Metode: Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan deskriptif. Proses pencarian artikel dilakukan melalui database Google Scholar, PubMed, ScienceDirect, BMC, dan JPKI dengan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan *Interprofessional Education*, *Interprofessional Collaboration*, kompetensi kolaboratif, komunikasi interprofesional, kerja sama tim, dan *patient-centered care*. Seleksi artikel mengacu pada pedoman PRISMA dengan kriteria inklusi berupa artikel yang dipublikasikan pada rentang tahun 2021–2025, tersedia dalam bentuk *full text*, serta membahas implementasi IPE atau IPC pada mahasiswa maupun tenaga kesehatan. Dari 100 artikel yang teridentifikasi, sebanyak 10 artikel memenuhi kriteria dan dianalisis dalam kajian ini. Hasil: Hasil sintesis menunjukkan bahwa implementasi IPE memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesiapan mahasiswa dalam praktik kolaborasi interprofesional, kemampuan komunikasi antarprofesi, efektivitas kerja sama tim, pemahaman mengenai peran dan tanggung jawab profesi, serta penguatan kompetensi kolaboratif. Selain itu, IPE juga berperan dalam meningkatkan keterampilan klinis mahasiswa dan mendukung penerapan pelayanan kesehatan yang berpusat pada pasien. Namun demikian, keberhasilan implementasi IPE masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti budaya organisasi, stereotip antarprofesi, hierarki profesi, kesiapan kurikulum, dan dukungan institusi pendidikan maupun pelayanan kesehatan. Kesimpulan: *Interprofessional Education* terbukti merupakan pendekatan pendidikan yang efektif dalam mengembangkan kompetensi kolaboratif mahasiswa kesehatan. Oleh karena itu, integrasi IPE secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan dalam kurikulum pendidikan kesehatan perlu terus diperkuat guna menghasilkan tenaga kesehatan yang mampu bekerja secara kolaboratif, meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, serta mendukung terciptanya pelayanan yang aman dan berorientasi pada kebutuhan pasien.

Kata Kunci: *Interprofessional Education*, *Interprofessional Collaboration*, kompetensi kolaboratif, mahasiswa kesehatan, komunikasi interprofesional, kerja sama tim

PENDAHULUAN

Pada perkembangan pelayanan kesehatan modern saat ini dimana pelayanan kesehatan semakin kompleks untuk menuntut adanya sinergi antarprofesi kesehatan dalam memberikan pelayanan yang berkualitas, aman, dan berpusat pada pasien (*Patient-Centered Care*). Kompleksitas kebutuhan pada pasien tidak hanya di tanggani oleh satu profesi saja, melainkan memerlukan kolaborasi yang efektif antara berbagai disiplin ilmu kesehatan. Sehingga dalam konteks tersebut kolaborasi interprofesional (*Interprofessional Collaboration* / IPC) menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan melalui integritas pengetahuan, keterampilan dan tanggung jawab antarprofesi.

Untuk membangun kompetensi kolaborasi tenaga kesehatan dapat dilakukan pertama melalui penerapan *Interprofessional Education* (IPE), yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa dari berbagai profesi kesehatan belajar

bersama, saling memahami peran masing-masing, serta mampu mengembangkan kemampuan bekerja sama dalam bentuk tim. Pada IPE ditetapkan sebagai fondasi penting dalam mempersiapkan calon tenaga kesehatan karena, agar mampu untuk berpartisipasi secara efektif dalam praktik kolaborasi ketika memasuki dunia kerja. Melalui proses pembelajaran IPE, mahasiswa tidak hanya mendapatkan kompetensi profesional sesuai dengan bidangnya, melainkan dapat juga mengetahui bagaimana membangun kemampuan komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, serta pemahaman terhadap kontribusi profesi lain dalam melakukan pelayanan kesehatan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan implementasi IPE memberikan dampak positif terhadap kompetensi kolaboratif mahasiswa dan tenaga kesehatan. Menurut Fathya et al (2021) di Indonesia hasil studinya menunjukkan bahwa praktik kolaborasi interprofesional di rumah sakit pendidikan telah berjalan dengan cukup baik. Namun dari hasil penelitian jugak menjelaskan terdapat hambatan yang masih di hadapi antara lain seperti stereotip antarprofesi, budaya hierarkis dalam organisasi pelayanan kesehatan, serta keterbatasan komunikasi professional. Temuan ini jugak mejelaskan bahwa keberhasilan kolaborasi tidak hanya pada dipengaruhi oleh kompetensi individu, melainkan juga factor budaya dan lingkungan organisasi yang mendukung.

Pada ranah pendidikan, beberapa penelitian di Indonesia memperlihatkan tingginya kesiapan mahasiswa dalam mengikuti program dari IPE. Hasil studi Hermasari et al (2024) menemukan bahwa pembelajaran IPE berbasis daring melalui pendekatan pendidikan kesehatan keluarga mampu bekerja sama untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa kolaborasi, memperkuat kemampuan kerja sama tim, membangun identitas professional serta meningkatkan pemahaman terhadap peran masing-masing profesi. Hal ni jugak di dukung oleh Faizin Fahreza (2024), yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran gigi memiliki tingkat kesiapan yang baik terhadap implementasi IPE serta menunjukkan persepsi positif terhadap pembelajaran kolaboratif. Selain itu, terdapat penelitian lainnya seperti penelitian Prakoeswa et al. (2025) dan Darmayani et al. (2024) menegaskan bahwa pengalaman dan paparan terhadap kegiatan IPE berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kesiapan mahasiswa dalam menjalankan praktik kolaboratif.

Tidak hanya di Indonesia saja berbagi negara luar negri jugak menunjukkan efektivitas IPE dalam meningkatkan kompetensi kolaborasi mahasiswa kesehatan.

Penelitian Fahms et al. (2025) di Lebanon menunjukkan bahwa intervensi IPE mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama tim, penyelesaian konflik dan kompetensi kolaborasi secara signifikan. Hal ini juga sama dengan penelitian Vermeulen et al (2025) di Belgia menemukan adanya peningkatan profesional, otonomi, dan persepsi positif terhadap kolaborasi interprofesional setelah mahasiswa mengikuti program IPE. Sementara itu, Daryazadeh dan Amouzeshi (2025) di Iran menunjukkan bahwa implementasi IPE tidak hanya berdampak pada peningkatan sikap kolaboratif, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan klinis mahasiswa.

Selain dapat mempengaruhi terhadap kompetensi kolaborasi, IPE juga berperan dalam mendukung penerapan pelayanan yang berorientasi pada kebutuhan pasien. Pada penelitian Muller-Schoof et al. (2024) menjelaskan bahwa program pendidikan interprofesional yang dilakukan pada praktik *Nursing Home* mampu meningkatkan kemampuan kolaborasi antarprofesi dan memperkuat penerapan *Personal-Centered Care*. Sementara itu, penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Al-Qallaf et al. (2024) mengungkapkan bahwa mahasiswa memandang IPE sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan komunikasi, memperkuat kerja sama tim, memperjelas pemahaman mengenai peran profesi lain, serta membangun budaya kolaboratif yang lebih inklusif.

Meskipun berbagai penelitian baik di Indonesia dan negara lain telah menunjukkan manfaat dari implementasi IPE untuk meningkatkan kesiapan dan kompetensi kolaboratif mahasiswa kesehatan, implementasinya masih terdapat hambatan seperti perbedaan budaya profesi, adanya hierarki dalam sistem pendidikan pelayanan kesehatan serta variasi kesiapan institusi dalam mengintegrasikan IPE ke dalam kurikulum menjadi faktor yang dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Maka dari itu diperlukan literature review yang komprehensif untuk mengidentifikasi temuan-temuan mengenai implementasi IPE, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan serta dampak terhadap pengembangan kompetensi kolaboratif mahasiswa dan tenaga kesehatan.

Berdasarkan uraian tersebut, Literature review bertujuan untuk menganalisis hasil-hasil penelitian terkini mengenai implementasi *Interprofessional Education* pada berbagai konteks pendidikan kesehatan. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan landasan konseptual dan empiris dalam pengembangan model pendidikan interprofesional yang lebih efektif serta mendukung terciptanya praktik kolaboratif yang berkelanjutan dalam pelayanan kesehatan

METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan pendekatan deskriptif untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan implementasi *Interprofessional Education* (IPE) dan *Interprofessional Collaboration* (IPC) pada mahasiswa maupun tenaga kesehatan. Kajian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas IPE dalam meningkatkan kesiapan kolaborasi, persepsi interprofesional, kemampuan kerja sama tim, komunikasi, serta kompetensi kolaboratif dalam praktik pelayanan kesehatan.

Penyusunan artikel menggunakan pada alur PRISMA, yang terdiri dari tahap identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan dan penetapan artikel yang dianalisis. Untuk pencarian artikel dilakukan melalui beberapa database dan sumber elektronik, yaitu Gogle Scholar, ScienceDirect, Pubmed, BMC dan JPPI. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi “*Interprofessional Education*”, “*Interprofessional Collaboration*”, kompetensi kolaboratif, pendidikan kesehatan, komunikasi interprofesional, kerja sama tim, *patient-centered care*. Pencarian dilakukan dengan mengkombinasi kata kunci menggunakan operator Boolean AND dan OR.

Kriteria Inklusi

Artikel yang dimasukkan dalam kajian literatur ini harus memenuhi kriteria berikut:

1. Artikel *Interprofessional Education* (IPE) atau *Interprofessional Collaboration* (IPC).
2. Penelitian yang melibatkan mahasiswa profesi kesehatan atau tenaga kesehatan sebagai responden.
3. Artikel yang menggunakan desain penelitian kuantitatif, kualitatif, *mixed Methods*, *Cross-Sectional*, *Quasi-Experimental*, *Multiple-Case Study*, Atau *Thematic Analysis*.
4. Artikel yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2021–2025.
5. Artikel tersedia dalam teks lengkap (*full text*).
6. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris.

Kriteria Eksklusi

Artikel dikeluarkan dari kajian apabila memenuhi salah satu kriteria berikut:

1. Artikel yang tidak secara spesifik membahas implementasi IPE atau IPC.
2. Penelitian yang tidak melibatkan mahasiswa kesehatan atau tenaga kesehatan sebagai subjek penelitian.
3. Artikel yang tidak melaporkan outcome terkait kolaborasi interprofesional, komunikasi, kerja sama tim, kesiapan, persepsi, atau kompetensi kolaboratif.
4. Artikel yang dipublikasikan sebelum tahun 2021 atau setelah tahun 2025.
5. Artikel yang tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full text*).
6. Artikel dengan data yang tidak lengkap atau tidak dapat diakses secara penuh.

Berdasarkan hasil pencarian literature melalui publikasi di database Gogle Scholar, ScienceDirect, Pubmed, BMC dan JPKI dengan menggunakan kata kunci, didapatkan 100 artikel yang sesuai dengan kata kunci setelah dilakukan penyaringan, kelayakan dan inklusi sehingga didapatkan 10 artikel utama, yang terdiri dari 5 artikel nasional dan 5 artikel internasional. Data dari 10 artikel menggunakan table matriks yang dikumpulkan meliputi nama penulis, tahun publikasi, judul artikel, negara, desain penelitian, jumlah sample, intervensi atau variable IPE, instrumen penelitian, outcome yang di ukur dan hasil utama.

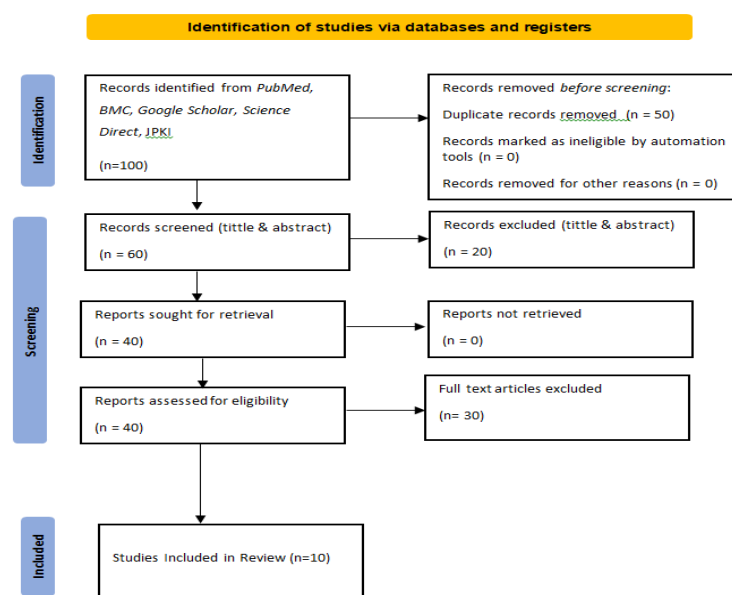


Diagram 1. Flow Diagram

HASIL

Penulis & Tahun	Judul Artikel	Desain Penelitian	Sampel	Hasil Utama
Fathya et al. (2021)	Implementation of Interprofessional Collaboration Practices in Type B Teaching General Hospitals : A Mixed Methods Study	Sequential Explanatory Mixed Methods	320 tenaga kesehatan dan 11 partisipan wawancara	IPC sudah berjalan cukup baik, tetapi masih terdapat hambatan berupa stereotip profesi, budaya hierarki, dan komunikasi interprofesional.
Hermasari et al. (2024)	The Impact of Online Interprofessional Learning on Family Health Education to Prepare Collaborative-Ready Health Professionals	Mixed Methods	304 mahasiswa kesehatan	Terdapat peningkatan signifikan kesiapan kolaborasi, teamwork, identitas profesional, dan pemahaman peran profesi.
Faizin & Fahreza (2024)	Readiness of Interprofessional Education on Maternal Health of Medical and Dental Students:	Mixed Methods	188 mahasiswa kedokteran dan kedokteran gigi	Mahasiswa memiliki kesiapan IPE yang baik dan menunjukkan perkembangan teamwork serta persepsi positif terhadap IPE.

	A Mixed-Methods Study			
Prakoeswa et al. (2025)	Factors Associated with Medical Students' Readiness of Interprofessional Education Implementation	Cross-Sectional	654 mahasiswa kedokteran	Paparan pendidikan IPE berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa dalam implementasi IPE.
Darmayani et al. (2024)	Factors Influencing Readiness and Perceptions of Interprofessional Education (IPE) Implementation at the Faculty of Medicine, Udayana University	Cross-Sectional	379 mahasiswa	Mayoritas mahasiswa memiliki tingkat kesiapan dan persepsi sedang terhadap implementasi IPE.
Fahs et al. (2025)	Evaluating the Impact of an Interprofessional	Quasi Experimental Pre-Post	182 mahasiswa kesehatan	Aktivitas IPE meningkatkan kemampuan komunikasi, teamwork, conflict resolution, dan kompetensi kolaboratif secara signifikan.

	ssional Educatio n Interventi on on Health Professio n Students' Perceptio ns and Collabora tive Compete ncies in Lebanon	Interventio n		
Vermeulen et al. (2025)	A Quasi- Experime ntal Study on the Impact of Interprofe ssional Educatio n on Collabora tive Attitudes Among Midwifer y, Nursing and Medicine Students in Brussels, Belgium	Quasi- Experimen tal Pretest– Posttest	269 mahasiswa kesehatan	Terdapat peningkatan signifikan pada kompetensi, autonomy, dan persepsi kolaborasi interprofesional setelah intervensi IPE ($p < 0,001$).
Daryazadeh & Amouzeshi (2025)	Impact of Interprofe ssional Educatio n on the Attitudes and Clinical Skills of	Quasi Experimen tal	42 mahasiswa kedoktera n dan keperawat an	IPE meningkatkan sikap kolaboratif dan keterampilan klinis mahasiswa secara signifikan.

	Medical and Nursing Students: A Quasi-Experimental Study			
Muller-Schoof et al. (2024)	Evaluation of an Interprofessional Educational Program in Nursing Home Practice: A Mixed Methods Multiple-Case Study	Mixed Methods Multiple-Case Study	72 mahasiswa dan 54 partisipan wawancara	Program IPE meningkatkan keterampilan kolaborasi interprofesional dan person-centered care mahasiswa kesehatan.
Al-Qallaf et al. (2024)	Understanding Pathways for Effective Interprofessional Education: A Thematic Analysis of Medical and Nursing Students' Insights	Thematic Analysis (FGD)	16 mahasiswa kedokteran dan keperawatan	IPE memperkuat komunikasi, kerja sama tim, pengenalan peran profesi, dan budaya kolaboratif.

DISKUSI

Sintesis terhadap artikel-artikel yang dianalisis menunjukkan bahwa *Interprofessional Education* (IPE) merupakan pendekatan pembelajaran yang memiliki peran strategis dalam mempersiapkan mahasiswa kesehatan menghadapi tuntutan praktik

kolaboratif di lingkungan pelayanan kesehatan. Berbagai temuan penelitian mengindikasikan bahwa implementasi IPE berkaitan dengan peningkatan kesiapan kolaborasi, kemampuan komunikasi interprofesional, efektivitas kerja sama tim, pemahaman terhadap peran profesi, serta penguatan kompetensi kolaboratif. Di samping itu, IPE juga dilaporkan memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan klinis dan penerapan pelayanan yang berpusat pada pasien. Namun, efektivitas pelaksanaannya masih dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk budaya profesi, dukungan institusi, serta dinamika interaksi antarprofesi. Berdasarkan temuan tersebut, pembahasan difokuskan pada beberapa tema utama yang merepresentasikan manfaat dan tantangan implementasi IPE dalam pendidikan kesehatan.

1. Pengaruh Interprofessional Education Terhadap Kesiapan Mahasiswa Dalam Kolaborasi Interprofesional

Hasil analisis menunjukkan bahwa IPE dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kesiapan mahasiswa dalam menjalankan praktik kolaborasi interprofesional. Sehingga kesiapan tersebut mencakup aspek pengetahuan, sikap dan kemampuan untuk melakukan bekerja sama antar profesi kesehatan lainnya dalam memberikan pelayanan yang komperhensif kepada pasien. terdapat penelitian yang dilakukan oleh faizin fahreza (2024), prakoeswa et al (2025), serta darmayani et al (2024) menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat kesiapan yang baik sampai dengan sedang terhadap implementasi IPE.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa telah memiliki pemahaman awal mengenai pentingnya kolaborasi antarprofesi dalam system pelayanan kesehatan. Selain itu, penlitian prakoeswa et al (2025) menunjukkan bahwa pengalaman mengikuti kegiatan IPE berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kesiapan mahasiswa. Sehingga semakin sering mahasiswa terpapar aktivitas pembelajaran interprofesional, semangkin tinggi tingkat kesiapan mereka untuk berpartisipasi dalam praktik kolaboratif. Kondisi ini menunjukkan bahwa IPE berperan sebagai sarana untuk membangun kesadaran dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan kerja multidisiplin di lingkungan pelayanan kesehatan.

2. Pengaruh IPE terhadap kemampuan komunikasi interprofesional

Kemampuan komunikasi merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh tenaga kesehatan dalam praktik kolaboratif. Berdasarkan hasil analisis,

implementasi IPE terbukti mampu meningkatkan kemampuan komunikasi interprofesional mahasiswa. Penelitian Hermasari et al. (2024), Fahs et al. (2025), dan Al-Qallaf et al. (2024) melaporkan adanya peningkatan kemampuan komunikasi setelah mahasiswa mengikuti program IPE.

Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan informasi secara efektif, mendengarkan perspektif profesi lain, serta berpartisipasi dalam diskusi dan pengambilan keputusan secara bersama-sama. Kemampuan komunikasi yang baik sangat penting dalam praktik pelayanan kesehatan karena dapat meminimalkan kesalahan informasi, meningkatkan koordinasi antarprofesi, serta mendukung keselamatan pasien. Oleh karena itu, pembelajaran interprofesional tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang diperlukan dalam praktik profesional.

3. Pengaruh IPE Terhadap Kemampuan Kerja Sama Tim (Teamwork)

Hasil analisis menunjukkan bahwa IPE memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan kerja sama tim (*teamwork*). Temuan ini didukung oleh penelitian Hermasari et al. (2024), Fahs et al. (2025), dan Al-Qallaf et al. (2024) yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam bekerja sama, berbagi tanggung jawab, dan menyelesaikan permasalahan kesehatan secara kolektif.

Kemampuan kerja sama tim merupakan kompetensi yang sangat penting dalam pelayanan kesehatan karena proses asuhan pasien melibatkan berbagai profesi yang memiliki peran dan tanggung jawab berbeda. Melalui kegiatan IPE, mahasiswa memperoleh pengalaman bekerja dalam kelompok multidisiplin sehingga mereka dapat memahami pentingnya koordinasi, saling menghargai pendapat, dan membangun kepercayaan antaranggota tim. Pengalaman tersebut menjadi bekal yang penting dalam membentuk budaya kerja kolaboratif ketika mahasiswa memasuki dunia praktik profesional.

4. Pengaruh IPE Terhadap Pemahaman Peran Dan Identitas Profesional

Salah satu manfaat utama implementasi IPE adalah meningkatnya pemahaman mahasiswa mengenai peran dan tanggung jawab masing-masing profesi kesehatan. Penelitian Hermasari et al. (2024) dan Al-Qallaf et al. (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran interprofesional membantu mahasiswa memahami lingkup praktik, kompetensi, serta kontribusi profesi lain dalam pelayanan kesehatan.

Pemahaman terhadap peran profesi menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas kolaborasi interprofesional. Kurangnya pemahaman mengenai batasan dan tanggung jawab profesi lain sering kali menyebabkan terjadinya konflik, miskomunikasi, maupun tumpang tindih tugas dalam pelayanan kesehatan. Melalui IPE, mahasiswa belajar untuk menghargai kontribusi profesi lain sekaligus memperkuat identitas profesionalnya sendiri. Dengan demikian, IPE dapat menciptakan lingkungan kolaboratif yang lebih harmonis dan efektif dalam mendukung pelayanan kesehatan yang berkualitas.

5. Pengaruh IPE Terhadap Kompetensi Kolaboratif Dan Keterampilan Klinis

Berdasarkan hasil kajian, implementasi IPE terbukti meningkatkan kompetensi kolaboratif mahasiswa kesehatan. Penelitian Fahs et al. (2025), Vermeulen et al. (2025), serta Daryazadeh dan Amouzeshi (2025) melaporkan adanya peningkatan kompetensi kolaboratif yang meliputi kemampuan komunikasi, penyelesaian konflik, pengambilan keputusan bersama, serta kemampuan bekerja secara efektif dalam tim interprofesional.

Selain meningkatkan kompetensi kolaboratif, IPE juga memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan klinis mahasiswa. Daryazadeh dan Amouzeshi (2025) menemukan bahwa mahasiswa yang mengikuti program IPE menunjukkan peningkatan keterampilan klinis yang signifikan dibandingkan sebelum intervensi. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran interprofesional tidak hanya memengaruhi aspek afektif dan sosial, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi teknis yang diperlukan dalam praktik pelayanan kesehatan.

6. Kontribusi IPE Terhadap Pelayanan Berpusat Pada Pasien (Patient-Centered Care)

Kajian ini menunjukkan bahwa manfaat IPE tidak hanya dirasakan oleh mahasiswa dan tenaga kesehatan, tetapi juga berdampak pada kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien. Penelitian Muller-Schoof et al. (2024) menunjukkan bahwa program pendidikan interprofesional mampu meningkatkan kemampuan kolaborasi sekaligus memperkuat penerapan *patient-centered care*.

Pelayanan yang berpusat pada pasien menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan pasien secara holistik melalui keterlibatan berbagai profesi kesehatan. Dalam konteks ini, kolaborasi yang efektif memungkinkan setiap profesi memberikan kontribusi sesuai kompetensinya sehingga proses pelayanan menjadi lebih terintegrasi. Oleh karena itu, implementasi IPE dapat dipandang sebagai strategi yang mendukung peningkatan

kualitas pelayanan kesehatan sekaligus memperkuat orientasi pelayanan yang berfokus pada kebutuhan pasien.

7. Tantangan Dalam Implementasi IPE Dan Kolaborasi Interprofesional

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan manfaat yang signifikan, implementasi IPE masih menghadapi sejumlah tantangan. Penelitian Fathya et al. (2021) mengidentifikasi bahwa stereotip profesi, budaya hierarkis, dan hambatan komunikasi merupakan faktor utama yang dapat menghambat pelaksanaan kolaborasi interprofesional.

Budaya hierarki yang masih kuat dalam lingkungan pendidikan maupun pelayanan kesehatan dapat menyebabkan dominasi profesi tertentu dalam proses pengambilan keputusan. Kondisi ini berpotensi mengurangi partisipasi profesi lain dan menghambat terciptanya kolaborasi yang setara. Selain itu, stereotip antarprofesi dapat memengaruhi kualitas hubungan kerja dan mengurangi efektivitas komunikasi dalam tim kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan institusi, pengembangan kurikulum yang terintegrasi, serta pembentukan budaya organisasi yang mendukung kolaborasi agar implementasi IPE dapat berjalan secara optimal.

Secara keseluruhan hasil dari literatur ini menunjukkan bahwa interprofessional education merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa, kemampuan komunikasi, kerja sama tim, pemahaman peran profesi, kompetensi kolaboratif, serta keterampilan klinis. Selain itu, implementasi IPE juga berkontribusi terhadap penguatan pelayanan kesehatan yang berpusat pada pasien melalui peningkatan koordinasi dan kolaborasi antarprofesi.

Meskipun demikian, keberhasilan implementasi IPE masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk budaya organisasi, dukungan institusi, kesiapan kurikulum, serta kemampuan mengatasi stereotip dan hierarki profesi. Oleh karena itu, integrasi IPE secara sistematis dan berkelanjutan dalam pendidikan kesehatan menjadi langkah strategis untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang mampu bekerja secara kolaboratif dan memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas, aman, dan berorientasi pada kebutuhan pasien

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil sintesis terhadap berbagai penelitian yang dianalisis dalam literature review, dapat disimpulkan bahwa Interprofessional Education (IPE) merupakan

pendekatan pendidikan yang efektif dalam memfasilitaskan pengembangan kompetensi kolaborasi mahasiswa kesehatan. Implementasi IPE secara konsisten menunjukkan kontribusi positif terhadap peningkatan kesiapan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam praktik kolaborasi interprofesional, penguatan kemampuan komunikasi antarprofesi, peningkatan efektivitas kerja sama tim, serta pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran dan tanggung jawab masing-masing profesi kesehatan. Temuan ini menegaskan bahwa IPE memiliki peran penting dalam membentuk tenaga kesehatan yang mampu bekerja secara sinergis dalam tim multidisiplin guna menjawab kompleksitas kebutuhan pelayanan kesehatan modern

REFERENSI

- Al-Qallaf, A. J., Akhtar, M. U., Fouda, M. N., Alyas, O. A., Akram, J., Mashal, R., & Atif, N. (2024). *Understanding pathways for effective interprofessional education: A thematic analysis of medical and nursing students' insights*. *BMC Medical Education*, 24, 1564. <https://doi.org/10.1186/s12909-024-06489-6>
- Darmayani, I. G. A. S., Manuaba, I. B. A. P., Yani, M. V. W., Sadeva, I. G. K. A., Wulandari, P. A., Erawati, N. K. Y., Tyas, N. L. P. L. P., & Supadmanaba, I. G. P. (2024). *Factors influencing readiness and perceptions of interprofessional education (IPE) implementation at the Faculty of Medicine, Udayana University*. *Bali Medical Journal*, 13(1), 361–366. <https://doi.org/10.15562/bmj.v13i1.5072>
- Daryazadeh, S., & Amouzeschi, Z. (2025). *Impact of interprofessional education on the attitudes and clinical skills of medical and nursing students: A quasi-experimental study*. *Journal of Medical Education Development*, 18(1), 23–31. <https://doi.org/10.61186/edcj.18.1.23>
- Fahs, I., Dabbous, M., Safwan, J., Hamed, F., Kanaan, S., Sakr, F., & Rahal, M. (2025). *Evaluating the impact of an interprofessional education intervention on health profession students' perceptions and collaborative competencies in Lebanon: A quasi-experimental study*. *BMC Medical Education*, 25, 1477. <https://doi.org/10.1186/s12909-025-08082-x>
- Faizin, C., & Fahreza, E. U. (2024). *Readiness of interprofessional education on maternal health of medical and dental students: A mixed-methods study*. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 13(1), 40–52. <https://doi.org/10.22146/jpki.82699>
- Fathya, N. A., Effendy, C., & Prabandari, Y. S. (2021). *Implementation of interprofessional collaborative practice in type B teaching general hospitals: A mixed methods study*. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, 10(2), 162–176. <https://doi.org/10.22146/jpki.60093>
- Hermasari, B. K., Maftuhah, A., Nugroho, D., Budiastuti, V. I., & Pamungkasari, E. P. (2024). *The impact of online interprofessional learning on family health education to prepare collaborative-ready health professionals: A mixed-method study*. *Journal of Education and Health Promotion*, 13, 12. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_119_23

- Muller-Schoof, I. J. M., Snoeren, M., Verbiest, M. E. A., & Luijkx, K. G. (2024). *Evaluation of an interprofessional educational program in nursing home practice: A mixed methods multiple-case study*. *Journal of Interprofessional Care*, 38(6), 1081–1091. <https://doi.org/10.1080/13561820.2024.239596>
- Prakoeswa, F. R. S., Prayitno, H. J., Hidayat, S., Pramuningtyas, R., & Risanti, E. D. (2025). *Factors associated with medical students' readiness of interprofessional education implementation: Findings from a medical school in Indonesia*. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(4), 142–146. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i4.10745>
- Vermeulen, J., Buyl, R., Hubloue, I., Pauwels, S., Diltor, M., Stas, L., Ouelhadj, M., Moortgat, E., & Fobelets, M. (2025). *A quasi-experimental study on the impact of interprofessional education on collaborative attitudes among midwifery, nursing, and medicine students in Brussels, Belgium*. *European Journal of Midwifery*, 9, 1–8. <https://doi.org/10.18332/EJM/204273>